

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN  
(Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh  
**YENNI NOPITA SARI**  
**NIM 1516210112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Yenni Nopita Sari  
NIM : 15162210112

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari.

Nama : Yenni Nopita Sari

NIM : 1516210112

Judul : "Prolematika Pembelajaran Thafizh Al-Qur'an ( Studi  
Pada Siswa Kelas VIII di Smp It Khairunnas Kota  
Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, ..... 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M Nasron H. K. M. Pd. I**  
NIP. 19610729195031001

**Kurniawan, M. Pd.**  
NIP.NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Tafsir Al-Qur’an (Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)” yang disusun oleh: **Yenni Nopita Sari Nim. 1516210112** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

Sekretaris

**Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005

Penguji I

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

Penguji II

**Desy Eka Citra Dewi, M.Pd**  
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 29 Agustus 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

Jangan pernah berputus asa jika menghadapi kesulitan, Karena setiap tetes air hujan yang jernih, berasal dari awan yang gelap.

-Yenni Nopita Sari-



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan shalawat beriring salam kepada nabi muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallampemilik* akhlak yang sempurna sebagai teladan umat sampai akhir zaman. Semoga kita senantiasa Istiqomah di jalan *addienul* Islam. Aku persembahkan karyaku ini kepada orang-orang yangku cintai :

- ✚ Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ✚ Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak Luhinudin dan Ibu Warsiyem,) yang telah senantiasa mendidik dan membersarkanku hingga saat ini , mendo'akanku, mendidik, membimbing dan memfasilitasiku dengan kasih keikhlasan dan menunggu keberhasilanku dengan sabar serta menginspirasi kehidupanku hingga saat ini.
- ✚ Adikku tersayang Dendi. Yang selalu memberi motivasi dan mengalah demi kesuksesanku.
- ✚ Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi yang berharga padaku.
- ✚ Guru-guru dan Dosenku yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.
- ✚ Truntut Sahabat baikku, Richa Trio Aprilia ( Ca ) Sensi Pramida ( Mbak Sen ) Tiara Julianti Kontesa ( Ya ), Yunita ( Yun ), Okta Delita ( Dodoh ), Weni Saputri ( wen ), Dea Lara Sinta ( Ayuk De ), Emilia Sentika ( Mi ), Ulfa Nur

Pratikawati ( UI), Masita Hasanah ( Ta ), Aknes Liana ( Wah ana ), Delpi trianti ( Del ) Puji Lestari.

✚ Sahabat-sahabat seperjuanganku terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas do'a dan motivasi yang menginspirasi selama ini.

✚ Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## PERNYATAN KEASLIAN

Nama : Yenni Nopita Sari

Nim : 1516210112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang berjudul "Problematika pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ( Studi pada kelas VIII di Smp It Khairunnas Kota Bengkulu" adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Bengkulu.....2019

Yang menyatakan



Yenni Nopita Sari  
Nim.1516210112

## ABSTRAK

**Yenni Nopita Sari, 2019 NIM: 1516210112, Judul Skripsi: Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu). Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Peneliti mengangkat masalah mengenai: Problematika pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan solusinya pada siswa kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 orang guru dan 6 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan problematika dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja'ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam menghafal Al-Qur'an karena kegiatan yang padat dan waktu yang diberikan singkat, SMP IT tidak memiliki laboratorium bahasa dan belajar Tahfizh Al-Qur'an hanya di dalam kelas, jumlah tenaga pendidik yang kurang. Adapun solusi dari kendala dan problem yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru adalah memanfaatkan waktu yang tersedia untuk melakukan muroja'ah, memanfaatkan media yang ada dengan sebaik mungkin dan menambah fasilitas laboratorium bahasa dan menambah jumlah tenaga pendidik serta membangun motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Problematika, Tahfizh Al-Qur'an**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wb Wb,*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an” ( Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu).

Penyusunan Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih seiring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M. H. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi.
5. Bapak Dr. H. M Nasron H. K, M. Pd. I, Selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Kurniawan, M. Pd. Selaku pembimbing 2 senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta memotivasinya kepada penulisan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

8. Segenap Dewan Guru Sekolah Pertama SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu yang banyak memberi informasi kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Pihak- pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, penulis mohon maaf, kritik dan saran sangat penulis harapkan, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamua'laikum Wr Wb.*

Bengkulu,                    Agustus 2019  
Penulis

**Yenni Nopita Sari**  
**NIM. 1516210112**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING. ....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO. ....</b>	<b>v</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah. ....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian. ....	8
G. Sistematika Penulisan. ....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran. ....	11
B. Al-Qur'an. ....	16
C. Tahfizh Al-Qur'an.....	18
D. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT). ....	30
E. Penelitian Terdahulu.....	33
F. Kerangka Berpikir. ....	37

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Jenis Penelitian . . . . .	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian. . . . .	38
C. Informan Penelitian. . . . .	39
D. Sumber Data. . . . .	40
E. Teknik Pengumpulan Data. . . . .	40
F. Teknik Analisis Data. . . . .	41

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP IT Khairunnisa . . . . .	44
B. Hasil Penelitian. . . . .	51
D. Pembahasan. . . . .	64

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan . . . . .	73
B. Saran. . . . .	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Tenaga Pengajar dan TU SMP IT Khairunnas.....	49
-----------	--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi Sekolah.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai karakteristik atau keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab yang terpelihara keasliannya, dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharanya serta tidak membebankan hal itu kepada seseorang. Allah SWT telah menyiapkan faktor-faktor pendukung bagi penjagaan Al-Qur'an, sesuai janji-Nya untuk menjaga Al-Qur'an, sehingga tetap terpelihara sebagaimana adanya semenjak diturunkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9.<sup>2</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya :Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr:9).<sup>3</sup>

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 185

<sup>2</sup> Nor Hadi, Jus 'Amma, (Jakarta:Erlangga, 2014), h.3

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h. 45

Qur'an selama-lamanya. Namun bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurniannya dari segala bentuk makar yang berasal dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha ingin menggantinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara riil dan konsekuen, karena pemeliharannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an.<sup>6</sup> Menghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlunya karena Allah SWT. mengajarkannya kepada nabi Muhammad SAW dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Asyyura ayat 192-195.

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ ١٩٣ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ

---

<sup>4</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5

<sup>5</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2008), h.19

<sup>6</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan ...*, h.20

مِنَ الْمُنذِرِينَ ۱۹۴ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ۱۹۵

Artinya : Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas.(QS. Asyyura:192-195).<sup>7</sup>

Hikmah diturunkanya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya

Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya".<sup>8</sup>

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan 3. Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h. 47

<sup>8</sup> Mudzakir AS *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012) h. 21

<sup>9</sup> Sayyid Muhammad Haqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Intemedia Cipta Nusantara, 2010), h. 47

efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Abdul Rosyid, hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewenganpenyelewengan yang dilakukan.<sup>10</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menurut Abuddin Nata, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah.<sup>11</sup>

Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa

---

<sup>10</sup> Abdul Rosyid, *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an*. (Jakarta:Erlangga. 20017) ,h.8

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan ...*, h. 187

semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan misalnya membuat suatu gambar kemudian ditampilkan melalui OHP/slide, hal tersebut akan menarik segera menarik perhatian siswa. Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran termasuk didalamnya menghafal Al-Qur'an, begitupun dengan adanya kurang bimbingan guru.<sup>12</sup>

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Saat ini berbagai macam cara di lakukan oleh pelaksana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>13</sup>

SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan agama

---

<sup>12</sup>Abdul Majid Khon,*Pratikum Qira'at*. (Jakarta :AMZAH, 2011 ), h. 5

<sup>13</sup>Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.32



Islam di tingkat menengah yang memadukan antara pendidikan umum dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui terdapat beberapa siswa yang bacaan Al-Qur'an masih kurang. Kurang adanya motivasi dalam diri siswa untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih sedikit, guru hanya mengajarkan tahfizh Al-qur'an di dalam kelas saja. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa masih banyak siswa mendapat nilai hafalan rendah. Selain itu juga terlihat siswa yang malas mengikuti mata pelajaran tahfizh Qur'an, ketika pelajaran dimulai siswa mulai merasa ngantuk dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran tahfizh Qur'an yang berlangsung di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu terutama lebih khusus kelas sembilan dengan mengadakan penelitian yang

---

<sup>14</sup> *Profil Sekolah SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu*, Observasi pada tanggal 19 Mei 2019

<sup>15</sup> Sukma Angraini, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

penulis rangkai dalam sebuah judul : “Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai tahfizh Al-Qur’an siswa masih banyak yang rendah.
2. Siswa masih terlihat malas dalam mengikuti mata pelajaran tahfizh Al-Qur’an.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an yang dikarenakan bacaan Al-Qur’an siswa masih banyak belum baik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini hanya dibatasi pada problematika dalam Tahfizh Al-Qur’an meliputi siswa, waktu, muroja’ah, media sumber belajar (sarana dan prasarana), tenaga pendidik dan lingkungan sekolah .

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

yang ada pada siswa kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui problematika pembelajaran TahfizhAl-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui solusi terhadap problematika pembelajaran TahfizhAl-Qur'an yang ada pada siswa kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang problematika yang terjadi pada proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu dalam meningkatkan metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang sedang diterapkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji problematika kegiatan belajar tahfidz Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika laporan ini, penulis membagi laporan tugas akhir ini menjadi 4 (empat) bab, adapun pembagian per bab dalam laporan ini yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti terdiri dari teori pembelajaran, hakikat Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an, kajian pustaka dan kerangka teori.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III akan menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, definisi penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, rencana pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>17</sup>

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

---

<sup>16</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.4

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 185



pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.<sup>18</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- b. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- c. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- d. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>19</sup>

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

---

<sup>18</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.45.

<sup>19</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

## 2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati, komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.<sup>20</sup>

### a. Peserta didik

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

### b. Guru

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

### c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur

---

<sup>20</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru ...*, h.47

pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

d. Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

e. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Ainurahman memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 12

Menurut Mulyasa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>22</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-NYA, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.<sup>23</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Akmal Hawi antara lain:<sup>24</sup>

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah

---

<sup>22</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.45.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum ...*, h. 12

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h..34-35.

d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idgham*.

## B. Al-Qur'an

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca, Al-Qur'an *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maful*, yaitu *maqrū'* berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut, juga memiliki arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz *Qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu Schwally dan Weelhousen dalam kitab *dairoh al-ma'arif* menulis bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *Hebrew*, yakni dari kata *keryani* yang berarti yang dibacakan.<sup>25</sup>

Secara terminologi (secara istilah), Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat

---

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 2

rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.<sup>26</sup>

Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama<sup>26</sup> berkaitan dengan asal mula lafadz (*word*) Al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa penulisan lafadz Al-Qur'an dibubuhi dengan huruf *hamzah (mahmuz)*. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa lafadz tersebut tidak dibubuhi huruf *hamzah (ghairu mahmuz)*. Mengenai yang terakhir ini akan diuraikan beberapa argumen dari para ulama di antaranya:

1. Menurut As-Syafi'i lafadz Al-Qur'an bukanlah *musytaq* (tidak terambil dari akar kata apapun) dan bukan pula *mahmuz* (tidak dibubuhidengan huruf hamzah di tengahnya). Dengan kata lain, lafadz Al-Qur'an itu adalah *ismu jamid ghairu mahmuz*, yaitu suatu isim yang berkaitan dengan nama yang khusus diberikan Al-Qur'an, sama halnya dengan nama taurat dan injil. Jadi, menurut As-Syafi'i, lafadz tersebut bukan akar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca sebagaimana disebutkan diatas. Sebab menurutnya kalau Al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a*, maka semua yang dibaca tentu dapat dinamakan Al-Qur'an.
2. Menurut *Al-Farra'*, lafadz Al-Qur'an tidak berhamzah dan merupakan pecahan *musytaq* dari kata *qara'a* (jamak kata dari kata *qarinah*), yang berarti kaitan, indikator, petunjuk. Hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an serupa dengan ayat-ayat lain. Maka seolah-olah sebagian ayat-

---

<sup>26</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar ...*, h. 3



ayatnya merupakan indikator (petunjuk) dari apa yang dimaksud oleh ayat-ayat yang lainnya.<sup>27</sup>

## C. Tahfizh Al-Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tahfizh Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Quran*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah

---

<sup>27</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar ...*, h. 5

<sup>28</sup> Syekh Dr Muhammad ad-Dabisi, *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2010), h, 105

SAW tergolong orang yang ummi dalam firman Allah (QS. Al-A'raf 158):<sup>29</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ  
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. Al-A'raf:158).<sup>30</sup>

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam Surah Qiyamah ayat 17.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ١٧

Artinya :Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya

(di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.(QS.

Qiyamah:17).<sup>31</sup>

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga

<sup>29</sup> Daniel Djuned, *Antropologi Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 99

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h.158

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran ...*, h.17

dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.<sup>32</sup>

## 2. Hukum Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam Surah Al Qamar (54) ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ۱۷

Artinya :Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk

pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS.

Qamar (54) : 17).<sup>33</sup>

## 3. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada lima yaitu<sup>34</sup> :

- a. Menjaga Kemutawatiran (*authentitasitas*) Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan Kualitas Umat.
- c. Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah s.a.w.

---

<sup>32</sup>Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 179-180

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran ...*, h.54

<sup>34</sup> Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 35

- d. Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas *Laghwu*.
- e. Melestarikan Budaya Salafush Shalih

#### **4. Hikmah atau Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an**

Banyak Hadits Rasulullah saw yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Berikut adalah Fadhail Hifzhul Qur'an (Keutamaan menghafal Qur'an) yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya, agar kita lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya menghafal<sup>35</sup>:

##### **a. Keutamaan Di Dunia**

- 1) Hifzhul Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah. Bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul Qur'an.
- 2) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 3) Hifzhul Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 4) Hafizh Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi
- 5) Menghormati seorang hafizh Al -Qur'an berarti mengagungkan Allah.

##### **b. Keutamaan Di Akhirat**

- 1) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi penghafal.
- 2) Hifzhul Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga

---

<sup>35</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), h. 19

- 3) Para tahfizh Al-Qur'an bersama malaikat yang mulia dan taat
- 4) Bagi para tahfizh Al-Qur'an mendapat kehormatan berupa *tajul karamah* (mahkota kemuliaan)
- 5) Kedua orang tua tahfizh Al-Qur'an mendapat kemuliaan
- 6) Tahfizh Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an.

## 5. Tingkatan Tahfizh Al-Qur'an

Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi membuat daftar *muraja'ah* dari yang paling rendah kekuatan hafalannya hingga yang tertinggi.<sup>36</sup>

### a. Tingkatan pertama

*Muraja'ah* hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.

### b. Tingkatan kedua

*Muraja'ah* hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan.

### c. Tingkatan ketiga

*Muraja'ah* hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.

### d. Tingkatan keempat

*Muraja'ah* adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dg baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin & berulang-

---

<sup>36</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5

ulang *Muraja'ah* hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam jangka waktu setengah bulan.

e. Tingkatan kelima

*Muraja'ah* hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kelima dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tujuh hari.

## 6. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Beberapa metode dalam tahfizh Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:<sup>37</sup>

a. Metode *Thariqah* atau Tahfizh Al-Qur'an

Metode *Thariqah* adalah metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para tahfizh dalam mengurangi kepayahan dalam tahfizh Al-Qur'an.

Metode *Thariqah* dapat dikembangkan menjadi empat metode sebagai berikut :

1) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* adalah suatu metode yang siswanya menghadap satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang

---

<sup>37</sup> Nor Hadi, *Jus 'Amma*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h, 16

dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

## 2) Metode *Kitabah*

*Kitabah* adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

## 3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* adalah mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara:<sup>38</sup>

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>38</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), h. 20

kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

#### 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

#### b. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah caramenghafal yang dilakukan secara , yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).<sup>39</sup>

### 7. Problema Menghafal Al-Qur'an

Problema yang dihadapi oleh siswa atau seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan ...*, h. 21

<sup>40</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*, (Jakarta:AMZAH, 2011), h. 5



Menurut Abdul Majid Khon, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan AlQur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut :<sup>41</sup>

a. Muncul dari dalam diri penghafal

Problem dalam menghafalkan Al-Qur'an yang timbul dari diri sang penghafal itu sendiriantara lain adalah :

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- 2) Terlalu malas
- 3) Mudah putus asa
- 4) Semangat dan keinginannya melemah
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri :

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu.
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal.
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>41</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*, (Jakarta:AMZAH, 2011), h. 5

## 8. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Tahfidz Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>42</sup>

### a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### b. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

---

<sup>42</sup>Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 179-180

#### c. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

#### d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

#### e. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Mudzakir, *Khalil Manna ...*, h. 181

#### f. Faktor Usia

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

#### g. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.<sup>44</sup>

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

##### a. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-

---

<sup>44</sup>Mudzakir, *Khalil Manna ...*, h. 181

<sup>45</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5

Qur'an. Oleh karenanya, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

b. Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan .

c. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

e. Tidak Beriman dan Bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>46</sup>

#### **D. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT)**

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam

---

<sup>46</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode ...*, h.6

waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.<sup>47</sup>

Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Menurut Mulyasa, berpendapat bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (IT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional sekolah Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama

---

<sup>47</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), h. 34-35

Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “terpadu” dalam IT dimaksudkan sebagai penguat (*tauhid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz’iah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan dakwah dibidang pendidikan, sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dan dikotomi.<sup>48</sup>

Dalam aplikasinya SMP IT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran Islam. SMP IT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajtran yang kaya. Variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas.

Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan kanan. Dengan pengertian ini , pendekatan Sekolah Islam Terpadu dilaksanakan dengan pendekatanberbasis (a) problem *solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solusi; (b) berbasis kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (*fleksibel*), lancar dan imajinatif. Ketrampilan melakukan berbagai kegaitan yang bermanfaat dan

---

<sup>48</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.32

penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah, artinya SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya. Selain itu Sekolah Islam Terpadu juga meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kebugaran dan ketrampilan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Yuli Fatimah Azzahrah yang berjudul “Problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Karangsalam, Purwokerto” IAIN Purwokerto.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an.</li> <li>• Perbedaannya yaitu</li> </ul>

<sup>49</sup> Mulyasa, E., *Manajemen ...*, h.33



	<p>Tujuan skripsi ini membahas tentang problematika (masalah-masalah) yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah problematika yang dihadapi ada dua problematika internal dan eksternal. Untuk internal seperti kehendak untuk menghafal dari santri, motivasi, mudah mengeluh. Sedangkan yang eksternal mulai dari kefasihan dalam melafadzkan, kesulitan dengan tasyabun ayat, manajemen waktu, lingkungan sekitar, banyaknya halaman untuk disetorkan, dan target waktu untuk menghafal.</p>	<p>skripsi ini meneliti masalah masalah yang dihadapi dalam menghafal sedangkan penulis meneliti tentang sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan</p>
2	<p>Anida Min Firqotun Najiyah (2005), dengan judul "Studi Kritis Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang (Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang sistem pembelajaran tahfiidz Al-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tahfizh Al-Qur'an.</li> <li>• Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfizh AL-Qur'an</li> </ul>

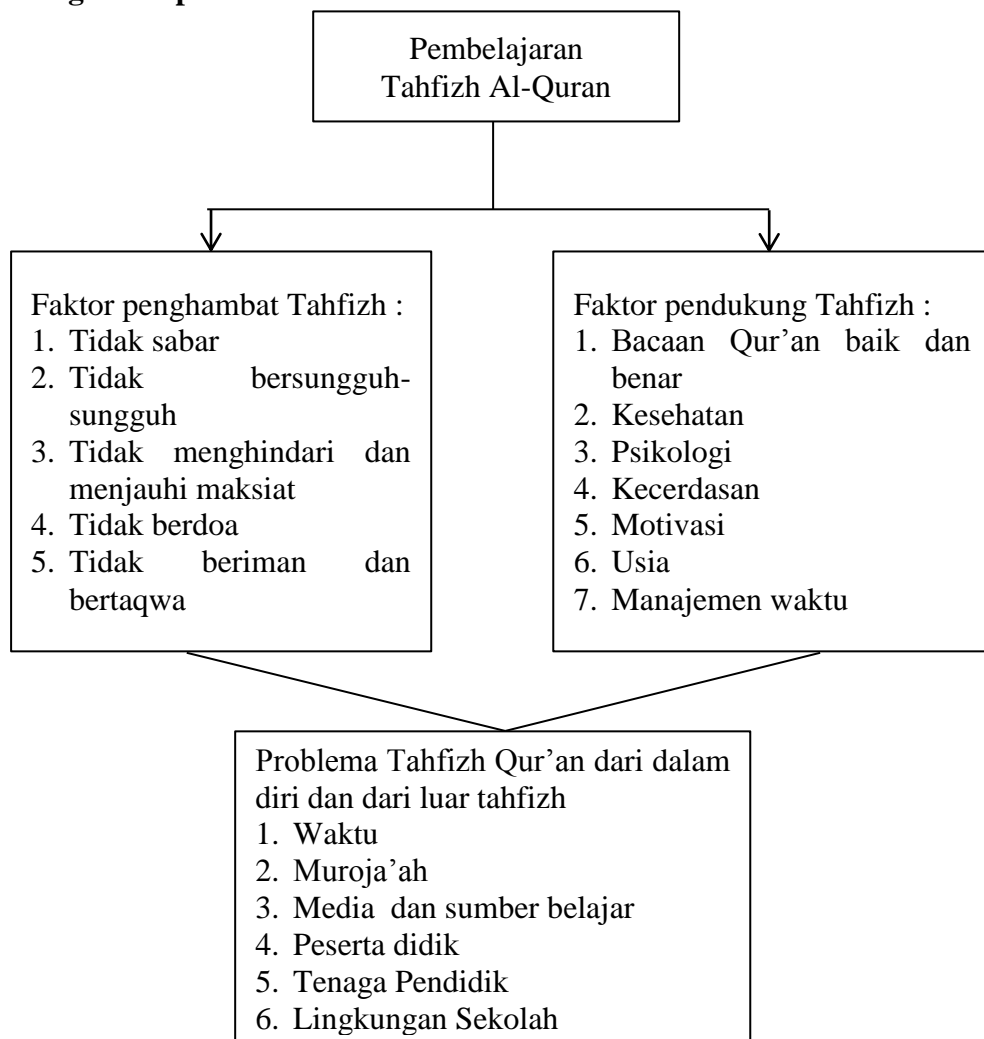
<p>Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren tersebut adalah Juz 'Amma ditambah ilmu tajwid dan Al-Qur'an 30 juz. Sementara metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah metode talaqi, dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kiai untuk mendemonstrasikan hafalannya. Disamping itu mujahadah (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an agar hati merasa tenang dan pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al-Qur'an.</p>	<p>sedangkan penulis meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an yang diterapkan</p>
--	--

<p>Khoirul Huda (2010), dengan judul “Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika menghafal al-Qur’an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, melalui pengasuh, ustadz, pengurus dan santriwati, observasi, yaitu terkait dengan proses pembelajaran santri maupun kegiatan santri dalam menghafal al-Qur’an dan dokumentas. Hasil penelitian ini berupa problematika pembelajaran Tahfidzul Qur’an dan solusinya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu faktor waktu, kurang menggunakan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, belum mengetahui cara belajar yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an, sifat malas, kurang motivasi dari guru, ketika di rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti problematika tahfizh Al-Qur’an. Adapun</li> <li>• Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti problematika tahfizh Al-Qur’an pada anak SD sedangkan penelitian ini problematika menghafal Al-Qur’an pada anak SMP</li> </ul>
---	--

	sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal.	
--	--	--

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki problematika masing-masing. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti problematika dalam tahfiz Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas IX di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.

#### F.Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.<sup>50</sup>

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.<sup>51</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII semester II Tahun ajaran 2018/2019 di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu pada bulan Mei-Juli 2019.

---

<sup>50</sup>Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta. 2009), h. 31

<sup>51</sup>Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 29

### C. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan sebanyak 11 orang yang terdiri :

1. Guru SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

Peneliti akan melakukan interview dengan beberapa guru guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Jumlah guru yang akan penulis wawancarai yaitu sebanyak 5 orang.

2. Siswa SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

Peneliti akan mengambil data dari siswa yang mengikuti Tahfizh Al Qur'an, dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam Tahfizh Al-Qur'an. Jumlah siswa yang akan penulis wawancarai yaitu 6 orang dengan menganggap jumlah tersebut sudah mewakili siswa kelas VIII.

Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*", yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel dengan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>52</sup> Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan informan adalah sebagai berikut :

1. Siswa bersedia menjadi responden
2. Siswa yang lambat dalam pelajaran tahfizh Al-Qur'an
3. Siswa selalu mengikuti kegiatan tahfizh Al-Qur'an

---

<sup>52</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: rajawali Press, 2014), h. 45

## **D. Sumber Data**

### 1) Data primer,

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan responden. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari tenaga pendidik sekolah sebanyak 5 orang dan siswa sebanyak 11 orang.

### 2) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan.<sup>53</sup> Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan dan mengamati subyek sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan

---

<sup>53</sup>Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005),h. 30

observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode ini juga digunakan untuk mengamati obyek penelitian yaitu lokasi SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>54</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam menemukan problematika siswa tahfizhA-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Penulis mengambil dokumen-dokumen untuk mengetahui jumlah para guru dan para siswa yang mengikuti pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sarana prasarana yang mendukung serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian serta untuk mengetahui letak geografis.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik:

---

<sup>54</sup>Notoatmodjo. S.,*Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005),h. 30



### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

### 2. Triangulasi waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

### 3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

Setelah keabsahan data dilakukan, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap analisis data yaitu:<sup>55</sup>

#### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang

---

<sup>55</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 45

penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data display* (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP IT Khairunnas**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khairunnas, merupakan sekolah di bawah naungan yayasan Khairunnas Bengkulu yang baru berdiri pada tanggal 17 Februari 2012. Sekolah ini dirancang sebagai model sekolah yang menggabungkan pendidikan intelektual, spiritual, emosional, *life skill* (kecakapan hidup) berdasarkan Kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan kurikulum Yayasan Khairunnas yang nantinya diharapkan akan menghasilkan generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>56</sup>

Tujuan umum pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khairunnas adalah :

1. Membina peserta didik untuk menjadi insan bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat yang baik bagi umat manusia.
2. Menjadikan peserta didik hafal, paham dan dapat melaksanakan nilai-nilai Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan.
3. Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah alquran, dzikir dan doa sesuai petunjuk alquran dan sunnah.

---

<sup>56</sup>SMP IT Khairunnas, Dokumentasi Profil SMP IT Khairunnas, pada tanggal 17 Mei 2019

4. Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.
5. Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkah

SMP IT Khairunnas memiliki visi dan misi dalam membangun generasi muda antara lain sebagai berikut :

1. Visi

Sebagai pusat pendidikan untuk membentuk generasi yang mempunyai ketaatan beragama sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW serta mampu berprestasi di bidang akademis.

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional
- b. Melaksanakan pembinaan tahsin dan tahfidzul Al-Qur'an Secara optimal.
- c. Membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan mandiri
- d. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan
- e. Menerapkan pendidikan *life skill* secara optimal

Menerapkan pendidikan yang berkarakter.<sup>57</sup>

Jaminan kualitas yang ingin dicapai terhadap murid-murid yang mengemban ilmu di SMP IT Khairunnas adalah peserta didik dapam sholat

---

<sup>57</sup>SMP IT Khairunnas, Dokumentasi Profil SMP IT Khairunnas, pada tanggal 17 Mei 2019

dengan kesadaran, hafal 3 Juz Al-Qur'an(Juz 28,29,30), mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, hafal 40 hadits pendek, berakhlak islami, mampu berkomunikasi bahasa Arab, Inggris dan Jepang, nilai 5 bidang studi utama, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang tinggi, senang membaca dan belajar.

Lima karakter lulusan yang ingin dicapai diantaranya adalah mampu beribadah dengan baik dan berakhlak mulia, mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, memiliki hafalan Alquran 3 juz, lulus UN 100%, mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki oleh SMP IT Khairunnas adalah sebagai berikut :

#### 1. Satuan Pendidikan

Nama sekolah	: SMP-IT Khairunnas Bengkulu
Alamat	: Jl. Hibrida 15 Kel. Sidomulyo Kec.Gading Cempaka Kota
NPSN	: 69787442
NSS	: 20-2-26-60-01-014
No.JSIT	: 2.17.01.03.004
SK Pendirian	: 421.2/2376/IV.DIKNAS
No. Telpn	: 0736-23043/085363306697

#### 2. Lahan

- a. Luas lahan yang dimiliki oleh SMP-IT Khairunnas kurang lebih 1.000 m<sup>2</sup>

- b. Masjid dan/atau lapangan (tempat bermain) : 780 m<sup>2</sup>
- c. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

1) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan

- a. Pencemaran air
- b. Kebisingan
- c. Pencemaran Udara

2) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang di atur dalam Peraturan Daerah tentang rencana tata ruang kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari pemerintah daerah setempat.

3) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 3 (tiga) tahun.

3. Bangunan Gedung

- a. Gedung terdiri dari dua lantai
- b. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai
- c. Memiliki suasana yang nyaman, aman, dan tentaram
- d. Setiap ruangan dilengkapi dengan AC
- e. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan

- f. Bangunan gedung dilengkapi dengan instalasi listrik 7.700 VA
- g. Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran
- h. Setiap ruang memiliki temperature dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan
- i. Bangunan gedung di lengkapi izin mendirikan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

#### 4. Kelengkapan Prasarana dan Sarana

SMP-IT Khairunnas Bengkulu Saat ini memiliki prasarana

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Pimpinan
- d. Ruang Guru
- e. Ruang Tata Usaha
- f. Tempat Beribadah/Masjid Khairunnas
- g. Ruang UKS
- h. Jamban
- i. Tempat Bermaian/Berolahraga

Untuk saat ini Tenaga Pengajar dan TU berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tenaga Pengajar dan TU SMP IT Khairunnas**

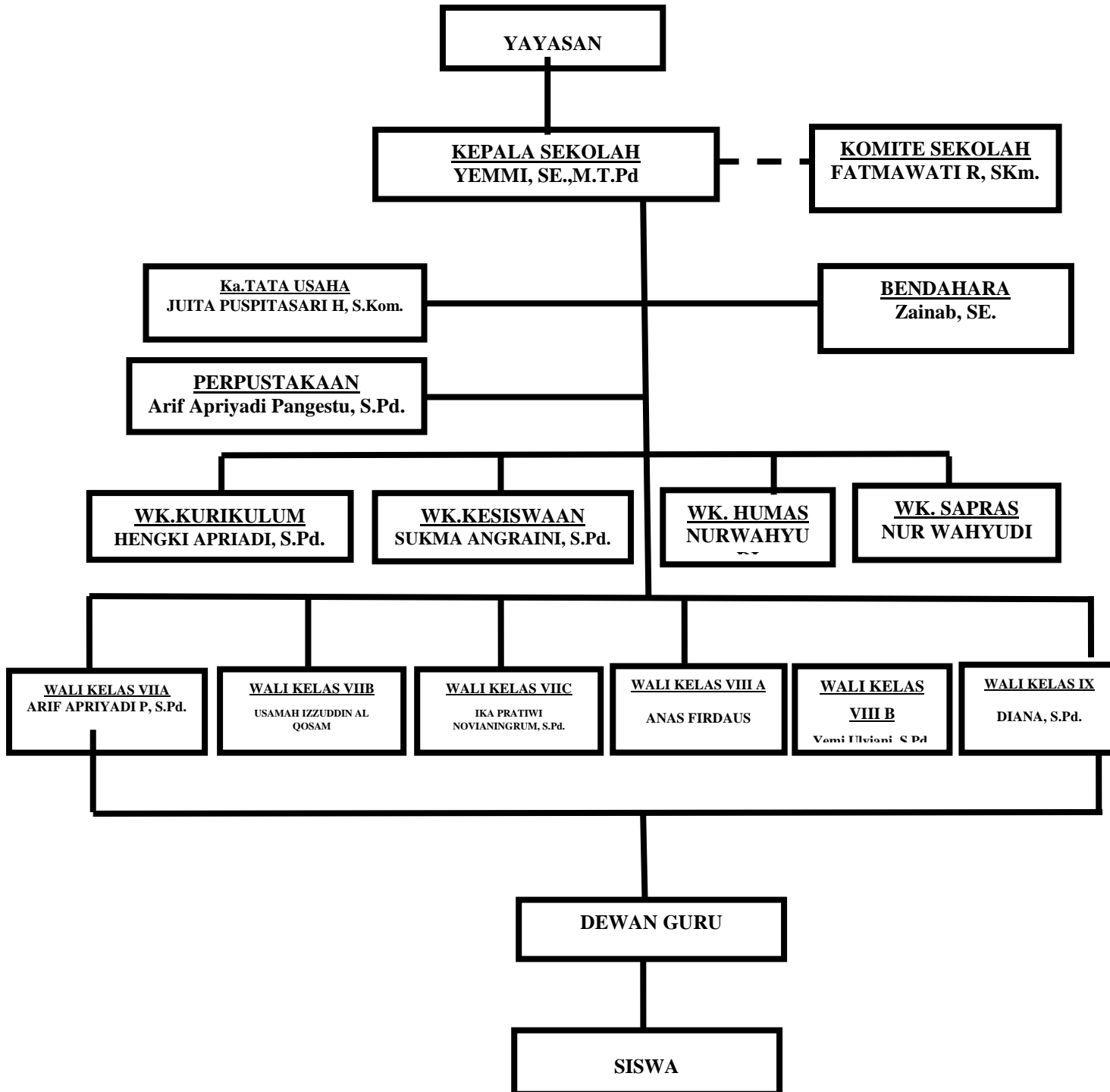
No	Nama	Lulusan	Spesialisasi
1	Yemmi,S.E.M.T.Pd.	S-2 Tehnologi Pendidikan	Kepala Sekolah
2	Izwarno, A.Md.	S-1 Pendidikan Akutansi	Bendahara
3	Nur Wahyudi	SLTA	Waka Humas& Sarpras
4	Juita Puspitasari Hutabarat, S.Kom.	S-1 Teknik Informatika	Ka.Tata Usaha
5	Diana, S.Pd.	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Wali Kelas IX
6	Anas Firdaus	SLTA	Wali Kelas VIII A
7	Fella Febrina, S.Pd.	S-2 Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas VIII B
8	Hengki Apriadi, S.Pd	S-1 Pendidikan Matematika	Waka Kurikulum
9	Febri Hariansyah, S.Pd.	S-1 Penjaskes	Guru
10	Riri Khoffifah Fizarin, S.Pd.	S-1 Pendidikan Bimbingan Konseling	BK
11	Sukma Angraini, S.Pd.	S-1 Pendidikan Matematika	Waka Kesiswaan
12	Yemi Ulviani, S.Pd.	S-1 Pendidikan Biologi	Guru
13	Arif Apriyadi Pangestu, S.Pd.	S-1 Pendidikan Sastra & Bhsa Indo	Wali Kelas VII A
14	Ika Pratiwi Novianingrum, S.Pd.	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	Wali Kelas VII C
15	Pipe Sumarsono, S.Pd.	S-2 Pendidikan Fisika	Guru
16	Usamah Izzuddin Al-Qosam	SLTA	Wali Kelas VII B
17	Riowansyah, S.Pd.	S-1 Pendidikan Kewarganegaraan	Guru
18	Fitria Erviani, S.Pd.	S-1 Pendidikan Seni Rupa	Guru
Jumlah			16 Tenaga Pengajar, 1 Bendahara dan 1 Tata Usaha

Sumber : Tata Usaha SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam dalam pelaksanaan kerja tenaga pendidik disusun dalam stuktur organisasi. Adapun stuktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi



Sumber : Tata Usaha SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

## **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan. Adapun hasil penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu identifikasi problematikan dalam tahfizh Al-Qur'an dan bagaimana solusinya.

### **1. Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui SMP-IT Khairunnas Bengkulu diketahui bahwa program Tahfizh Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2013.

“Sekolah SMP-IT Khairunnas berdiri sejak tahun 2012, setahun berdirinya sekolah memulai melaksanakan program unggulan yaitu Tahfizh Al-Quran. Hal ini untuk mendukung dari tujuan sekolah”<sup>58</sup>

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan SMP-IT Khairunnas Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Supaya anak didik menjadi generasi Robbani yang cinta Al-Qur'an serta mampu menghafal dan mengamalkannya.
2. Sebagai upaya menjunjung tinggi sunnah Rasulullah S.A.W.

Pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an dibina oleh tenaga pengajar khususnya guru PAI dan ustadzah/ustad. Pembinaan dilakukan agar program Tahfizh Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>58</sup>Sukma Angraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

“Program Tahfizh Al-Qur’an dibina oleh ustad dan ustadzah serta dibantu oleh beberapa guru PAI. Adapun jumlahnya secara keseluruhan ada 5 orang mbak, 2 orang ustad/ustadzah dan 3 orang guru PAI”<sup>59</sup>

Sistem pengelolaan dan konsep program Tahfizh Al-Qur’an menggunakan konsep *Full Day School*, dengan pembagian kegiatan belajar buku Mokqin untuk semester I untuk pelajaran Tahfizh Al-Qur’an mulai diajarkan dari semester I dan semester II kelas VIII. Selain itu pada pelaksanaan tahfizh diterapkan setoran surat secara rutin 8 jam dalam satu minggu. Materi pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SMP-IT Khairunnas Bengkulu merupakan pengembangan materi pelajaran yang diberikan oleh DIKNAS yaitu pelajaran Al-Qur’an Hadist. Yang kemudian SMP-IT Khairunnas Bengkulu menyediakan jadwal dan waktu khusus untuk pelajaran Tahfidz Al- Qur’an. Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Sekolah ini, siswanya belajar sampai sore mbak Full Day. Siswa mulai belajar Tahfizh Al-Qur’an mulai dari kelas VIII semester I dan II. Pada pelajaran Tahfizh Al-Qur’an siswa diwajibkan setor hafalan ayat secara rutin dalam satu minggu.”<sup>60</sup>

Metode merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an, SMPI-IT Khairunnas memiliki metode yang diterapkan kepada siswa agar dapat

---

<sup>59</sup>Anas, Guru PAI, wawancara pada tanggal 23 Mei 2019

<sup>60</sup>Sukma Anggraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

menghafal dengan cepat dan baik. Adapun hasil wawancara dapat dilihat berikut ini.

“Dalam menjalankan program Tahfizh Al-Qur’an, kami menerapkan metode T2Q yaitu bercerita, membenahan bacaan dan mendengarkan bacaan Al-Qur’an siswa”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa SMP-IT Khairunnas memiliki metode untuk menghafal dengan cepat yaitu T2Q. Adapun yang dimaksud metode T2Q adalah sebagai berikut :

1. Metode Cerita / pemahaman ayat yang akan dihafal.
2. Metode *Tahsin* (pembenahan bacaan).
3. Metode *Tasmi*’ (mendengarkan bacaan siswa yang telah dihafal).

Adapun kesimpulan dari pembelajaran TahfizhAl-Qur’an yang penulis lakukan pada waktu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ketika guru masuk kelas pada jam terjadual, para siswa masih sibuk bermain ada juga yang baru menyapu lantai.
2. Guru mengkondisikan siswa, setelah itu guru baru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan para siswa pun menjawabnya. Sebelum masuk pada materi guru pun mengiringinya dengan prolog yang berisi informasi dan lain-lain.
3. Setelah beberapa menit untuk pembukaan dan prolog. Mulailah masuk pada materi yaitu guru menyuruh para siswa untuk menghafalkan surat Al-Insyiqoq bersama-sama yang dimulai oleh guru dan para siswa pun

---

<sup>61</sup>Anas, Guru PAI, wawancara pada tanggal 23 Mei 2019

menirukannya. Hal itupun sering dilakukan hingga berulang kali dikarenakan sebagian dari siswa yang lambat dalam menghafal dan belum lancar dalam membaca terutama masalah *tajwid* dan *makhrojnya*.

4. Kemudian guru menerangkan satu persatu makna ayat dari surat tersebut. Setelah selesai kembali siswa diminta untuk menghafalkannya yang tentunya dimulai oleh guru. Setelah beberapa kali menghafal siswa diminta maju satu persatu untuk menghafalkan di hadapan guru.
5. Ketika beberapa siswa menghafalkan di hadapan guru, nampak sekali bahwa hafalan mereka belum maksimal, hal itu terlihat sekali karena ketika mereka menghafal, guru masih membantu/membenarkan bacaan dan hafalan mereka yang kurang lancar.
6. Bel berbunyi menunjukkan bahwa waktu pelajaran telah habis dan sebagian besar dari siswa pun belum bisa menyetor hafalan. Hal ini menunjukkan sedikitnya waktu untuk pelajaran Tahfidul Qur'an apalagi sepekan hanya satu pertemuan

SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang masih dalam taraf pengembangan, ini tentunya masih banyak kekurangan dan problem yang dihadapi dalam proses pelaksanaan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran TahfizhAl-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu khususnya kelas

VIII adalah sebagai berikut :

a. Faktor waktu.

Di antara faktor kesuksesan belajar mengajar adalah waktu yang cukup, jika kesediaan waktu mencukupi maka kesuksesan belajar mengajar akan didapat. Akan tetapi di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu pelajaran yang diberikan untuk materi Tahfizh Al-Qur'an hanya delapan jam perminggu. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI :

“Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas dilaksanakan tiap minggu dengan waktu 8 jam dalam 1 minggu. Lebih tepatnya 2 jam dalam 1 hari yaitu dari hari Senin sampai hari Kamis mbak”<sup>62</sup>

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya.

“Untuk tahfizh Al-Qur'an, murid-murid diterapkan wajib setoran rutin 8 jam dalam 1 minggu dan disarankan kepada murid untuk menerapkan baca Al-Qur'an sesudah maghrib”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk tahfizh Al-Qur'an masih tergolong sedikit.

Selain itu problematika terkendala waktu juga dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini. Hal ini diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut :

---

<sup>62</sup>Ika Pratiwi Novianingrum, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

<sup>63</sup>Sukma Angraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

“Saya kurang dapat menghafal Al-Qur’an mbak, tiap setoran ayat pasti saya selalu salah walau kadang-kadang kalau suratnya pendek saya hafal, tapi kalau dapat ayat yang panjang saya sering lupa. Saya kurang memiliki waktu untuk menghafal kalau dirumah karena saya sering bantu orang tua di rumah jadi tidak ada waktu untuk menghafal”<sup>64</sup>

Pernyataan siswa lainnya yang mengalami terkendala waktu adalah sebagai berikut :

“Saya kurang dapat menghafal karena menurut saya waktu yang diberikan terbatas. Kami diberi target oleh guru dengan waktu yang sedikit disuruh menghafal satu juz”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa waktu yang diperlukan dalam menghafal satu jus dalam satu minggu masih tergolong sedikit karena terkadang siswa perlu melakukan pekerjaan lainnya seperti membantu orang tua.

b. Kurangnya melakukan *muroja’ah*.

Salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan *muroja’ah*. Akan tetapi di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu jarang sekali untuk melakukan *muroja’ah* di luar jam pelajaran.<sup>66</sup> Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara berikut ini :

“Problematika yang sering ditemu dalam pelaksanaan hafalan tahfizh Al-Qur’an adalah kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur’an. Saya perhatikan jarang sekali saya menemukan siswa-

---

<sup>64</sup>Fariza Najmi Rohali, *Siswa*, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

<sup>65</sup>Muhammad Hadfi Anunggrah Robby, *Siswa*, wawancara pada tanggal 21 Mei 2019

<sup>66</sup>Observasi pada tanggal 19 Mei 2019

siswa melakukan *muroja'ah* dikala istirahat atau waktu pelajaran kosong”<sup>67</sup>

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh informan

“Kalau saya perhatikan, siswa-siswa banyak yang malas melakukan *muroja'ah*. Selain itu, padatnya pelajaran di SMP IT Khairunnas membuat siswa-siswa sudah merasa kelelahan dan menjadi malas melakukan *muroja'ah*”<sup>68</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru lainnya yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini :

“Anak-anak kalo saya lihat kurang dapat menghafal AL-Qur’am karena mereka kurang *muroja'ah* dan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur’an”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika dalam tahfizh Al-Qur’an .

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, sarana sumber belajar Tahfizh Al-Qur’an belum lengkap. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Program Tahfizh Al-Qura cuman dilaksanakan di kelas saja, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kami hanya bercerita, mendengarkan dan kegiatan menghafal. Seharusnya dalam metode mendengarkan ayat Al-Qur’an lebih baik menggunakan laboratorium bahasa, namun kami tidak memilikinya. Kami hanya menggunakan

---

<sup>67</sup>Nurwahyudi, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

<sup>68</sup>Anas, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 23 Mei 2019

<sup>69</sup>Ika Pratiwi Novianingrum, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019



spidol dan papan tulis saja”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu hanya dilakukan di kelas saja dengan menggunakan papan tulis dan spidol yang digunakan sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran. Hal ini terlihat belum adanya laboratorium bahasa(komputer) yang digunakan untuk mendengarkan Murottal (bacaan Al-Qur’an dari seorang Hafidz), atau ada sarana lain tetapi tidak digunakan untuk itu seperti sound system. Sarana sarana tersebut dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam menunjang proses menghafal Al-Qur’an.<sup>71</sup>

d. Faktor peserta didik.

Pada penelitian ini, problematika dalam tahfizh Al-Qur’an juga berasal dari peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran tahfizh Al-Qur’an adalah kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Saya kesulitan menghafal Al-Qur’an mbak, saya sering lupa susunan ayat sehingga bacaan hafalan saya sering kebolak balik. Mungkin motivasi dalam diri saya kurang kali ya mbak sehingga saya malas-malasan dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>72</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa lainnya dari hasil wawancara berikut ini :

---

<sup>70</sup>Nurwahyudi, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

<sup>71</sup>Observasi pada tanggal 19 Mei 2019

<sup>72</sup>Muhammad Hadfi Anunggrah Robby, Siswa, wawancara pada tanggal 21 Mei 2019

“Saya kalau menghafal sering salah dalam mengucapkannya, karena bacaan Al-Qur’an saya sendiripun belum bagus jadi ketika di tes hafalan ayat saya sering salah. Hal ini membuat saya sering patah semangat untuk menghafal Al-Qur’an.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa problematika yang dialami dalam tahfizh Al-Qur’an dapat dipengaruhi oleh dari siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang lancarnya dalam membaca Al-Qur’an, bacaan yang sering kebolak balik, sering lupa ayat, dan ada huruf yang salah ucap.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ada siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam tahfizh Al-Qur’an. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an mbak karena saya emang mempunyai cita-cita untuk menjadi hafizh Al-Qur’an mbak jadi saya selalu semangat dalam pelajaran ini”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancar di atas diketahui bahwa tidak semua siswa mengalami problematika dalam tahfizh Al-Qur’an, ada beberapa siswa yang mampu menghafal Al’Qur’an dengan baik karena siswa memiliki kemampuan memotivasi diri untuk menghafal Al-Qur’an.

#### e. Faktor tenaga pendidik

Tenaga pendidik di SMP IT Khairunnas Kota Bengkuluanya

---

<sup>73</sup>Fariza Najmi Rohali, *Siswa*, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

<sup>74</sup>Hafizh Susanto, *Siswa*, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

5 guru yang terdiri dari 2 orang ustadzah dan 3 orang ustad. Hal ini menunjukkan kurangnya tenaga pendidik. Terlebih dalam pelajaran tahfidz satu kelas hanya diampu oleh satu guru tahfidz yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadualkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru di SMP IT Khairunnas Bengkulu yang semuanya memberikan jawaban sama berikut ini :

“Guru yang membina tahfizh Al-Qur’an ada 5 orang, 2 orang ustadzah dan 3 orang ustad”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang membina tahfizh Al-Qur’an masih sedikit.

#### f. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada dasarnya lingkungan sekolah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al-Qur’an.

“Lingkungan sekolah sangat nyaman, dan baik untuk menghafal Al-Qur’an sehingga bisa dilakukan dimana saja seperti di masjid dan ruang lingkup sekolah lainnya”<sup>76</sup>

Akan tetapi secara faktual masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari pengurus maupun para guru untuk melakukan hafalan di luar kelas.

---

<sup>75</sup>Ika Pratiwi Novianingrum, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

<sup>76</sup>Sukma Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

## **2. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an Yang Ada Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan dari beberapa problematika yang ada dalam tahfizh Al-Qur'an, maka solusi yang dapat diberikan adalah :

### a. Faktor waktu.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai problematika siswa menghafal karena keterbatasan waktu, maka solusi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

“Saya selaku pembina Tahfizh Al-Qur'an akan mengefektifkan waktu yang ada untuk pelaksanaan program tersebut, sehingga tidak ada waktu yang tidak termanfaatkan bagi siswa”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Tahfizh Al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan waktu yang menjadi problematika siswa menghafal Al-Qur'an adalah dengan berusaha mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin, dengan cara datang tepat waktu, dan seandainya berhalangan ia akan memberikan tugas kepada siswa. Sehingga tidak ada waktu kosong yang terbuang dengan sia-sia.

### b. Kurang melakukan *muroja'ah*.

Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang diberikan untuk mengatasi kurangnya *muroja'ah* adalah dengan mewajibkan siswa untuk

---

<sup>77</sup>Sukma Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

melakukan muroja'ah ketika pelajaran akan dimulai.

“Supaya hafalan siswa tetap berada diingatan, makasaya selaku guruTahfizh Al-Qur'an mengatasinya dengan melakukan *muroja'ah* pada jam pelajaran.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam program Tahfizh Al-Qur'an maka guru lebih menggiatkan kegiatan *muroja'ah*.

c. Kurang menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam menyingkapi problematika kekurangan media dan sumber belajar, maka pihak sekolah mulai melakukan anggaran untuk peningkatan jumlah dan kualitas media belajar.

“Kami para pembina Tahfizh Al-Quran menyadari betul akan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, oleh karena itu tahun depan kami sudah menganggarkan dana untuk pendirian laboratorium bahasa karena melalui laboratorium bahasa tersebut dapat mengajak para siswa memutar murottal Al-Qur'an didengarkan dan sesudahnya meneruskan bacaan, penambah jumlah sarana dan prasarana.”<sup>79</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Tahfizh Al-Qur'an dan pihak sekolah dalam mensikapi hal tersebut berupaya memaksimalkan media dan sumber pembelajaran yang telah ada serta sambil berusaha untuk membelikan fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

---

<sup>78</sup>Sukma Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

<sup>79</sup>Sukma Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

d. Faktor peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengatasi persoalan menghafal Al-Qura'an yang bersumber dari siswa itu sendiri, maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut :

“Untuk menyelesaikan masalah ini guru Tahfizh Al-Qur'an setiap jam pelajaran Tahfizh Al-Qur'an selalu membimbing anakdidiknya untuk menghafal ayat dengan mengikuti bacaan guru kemudianpeserta didik dicoba untuk mengulangi bacaan tersebut sampai hafal.”<sup>80</sup>

Padakeempatan itu pula guru selalu mengingatkan agar anak mengulang-ulanghafalan yang di sekolah setelah pulang sekolah atau ketika belajar malamsebagaimana mengulang pelajaran-pelajaran yang lain. Kemudian gurujuga selalu memberi semangat dan didikan khusus bagi anak yang kurang lancar dalam membaca dibandingkan teman-teman yang lain. Dengan cara melatih terus bacaannya kemudian yang telah lancar menghafal disuruh membaca supaya memberi warna atau pengaruh kepada yang belum lancar.

e. Faktor tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran yang dipengaruhi oleh faktor pendidik, diperoleh solusi sebagai berikut :

“Untuk mengatasi hal ini guru tidak ditambah melainkan guru harus benar-benar bisa mengkondisikan peserta didik dalam

---

<sup>80</sup>Nurwahyudi, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

membimbing untuk menghafal, walaupun hanya sendiri.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyingkapi problematika tenaga pendidik, solusi yang ada adalah dengan meningkatkan kualitas guru pembina Tahfizh Al-Qur’an.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan yang dapat diberikan sebagai berikut :

#### **1. Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019**

Hasil pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum. Hasil pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 bisa dikatakan belum berhasil secara maksimal, hal ini bisa dilihat dengan adanya banyak problematika yang dihadapi. Diantaranya adalah :

##### **a. Faktor waktu..**

Waktu yang disediakan di sekolah ini untuk mata pelajaran tahfizh Al-Qur’ansangatlah minim hanya dua jam sepekan. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’anwaktu delapan jam dalam satu minggu sangatlah kurang, karena guru selain mengecek hafalan siswa juga

---

<sup>81</sup>Ika Pratiwi Novianingrum, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019

menyampaikan beberapa materi pendukung seperti Tajwid, Tahsin dan Makhoriul Huruf. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup.

b. Kurangnya melakukan muroja'ah.

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena siswa melakukan muroja'ah di kelas saja dan pada jam pelajaran. baiknya dalam melakukan muroja'ah siswa harus menam bahnya dan melakukannya di luar jam pelajaran. Namun hal itulah yang belum dilakukan oleh para siswa dan belum ada pengarahan dari guru.

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan media serta sumber pembelajaran yang lengkap anak didik pun akan semakin semangat dalam belajar. Di SMP IT Khairunnas Bengkulu semua sarana tersebut masih kurang atau terdapat sarana tapi belum dipergunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sangat sederhana baik untuk materi tahfizh Al-Qur'an atau materi-materi yang lain, dan di kelas pun masih menggunakan papan tulis dan spidol.

d. Faktor peserta didik.

Problem-problem yang dihadapi oleh siswa di SMP IT Khairunnas Bengkulu dapat disebutkan sebagai berikut belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam



menejar target hafalan, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian siswa bingung untuk apa waktu yang luang tersebut. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa tahsin (memperbaiki bacaan) dengan baik.

Malas menghafal, sifat malas yang ada pada siswaini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. Kurang motivasi dari guru. Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap pelajaran tahfidz agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut larut dalam masalah. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut. Dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut.

e. Faktor tenaga pendidik

Guru merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal jika ditangani oleh para tenaga pendidik secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-

masing. Di SMP IT Khairunnas Bengkulu satu kelas hanya diampu oleh satu guru tahfidz yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadualkan sehingga untuk menyampaikan materi-materi pendukung tidak sepat diberikan.

f. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah di SMP IT Khairunnas Bengkulu pada dasarnya secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al Qur'an. Akan tetapi secara faktual masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari pengurus maupun para guru untuk melakukan hafalan di luar kelas, kurangnya penggunaan sarana lingkungan di luar kelas seperti masjid, halaman sekolah atau dibawah pohon yang rindang yang itu semua bisa digunakan untuk melakukan hafalan atupun muroja'ah dan juga lingkungan yang kondusif dan homogenlah yang turut membantu tercapainya hafalan yang baik seperti lingkungan pondok pesantren.

**2. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019**

Problematika yang ada di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu senantiasa ditanggapi secara profesional. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2018/2019 khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedang dihadapkan pada satu

permasalahan yang membutuhkan penanganan secara serius. Adapun solusi dari problematika pembelajaran SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan jam yang diberikan.

Waktu yang disediakan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu ini untuk mata pelajaran tahfizhAl-Qur'an hanya delapan jam dalam seminggu, waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran tahfizhAl-Qur'an. Waktu delapan jam dalam seminggu tidaklah cukup. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia. Solusi yang dilakukan oleh guru tersebut belumlah cukup, karena dalam pembelajaran tersebut guru harus menyampaikan materi-materi pendukung yang lain, kemudian guru juga harus mengontrol hafalan siswa yang itu semua membutuhkan waktu yang lama terlebih siswa di kelas berjumlah banyak. Sehingga guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi untuk dapat menyelesaikan batas (tuntutan) kurikulum yang telah ditetapkan meskipun peserta didik belum menguasai materi pelajaran dan menghafal dengan sempurna yang dapat mengakibatkan gagalnya pembelajaran. Diantara solusinya adalah dengan menambah jam pelajaran sebisa mungkin.

b. Kurangnya melakukan muroja'ah.

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena siswa melakukan muroja'ah di kelas saja dan pada jam pelajaran. Pada dasarnya tujuan muroja'ah adalah untuk menguatkan

hafalan yang telah dihafal. Beberapa langkah yang bisa digunakan untuk melakukan muroja'ah adalah dengan menggunakan metode permainan, metode tanya jawab (perlombaan hafalan). Untuk para siswa dalam melakukan muroja'ah hendaknya sering membaca dan mendengarkan kaset yang berisi ayat-ayat yang telah dihafal.

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Solusi yang dilakukan oleh guru tahfizh Al-Qur'an adalah dengan memanfaatkan media yang ada, akan tetapi ini bukanlah merupakan solusi, karena pembelajaran hanya dilakukan dengan papan tulis dan spidol, akibatnya adalah suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik. Jika keadaan seperti ini berlanjut pastilah pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, fungsi media diantaranya adalah menarik minat dan meningkatkan pengertian siswa.

d. Penggunaan media Belajar

Penggunaan medial dalam bertitik tolak pada pentingnya media tersebut, bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan yang dapat mereka serap tergantung pada indra lihat dan pengalaman langsung yang mereka lakukan. Sedangkan selebihnya melalui indra dengar, sehingga penggunaan video dan Mp3 sangat bermanfaat bagi pembelajaran tahfizhAl-Qur'an. Akan tetapi media-media tersebut belum dapat dimanfaatkannya sehingga pembelajaran tahfizhAl-Qur'an belum memaksimalkan indra lihat dan indra dengar siswa.

e. Faktor peserta didik

Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan. Adapun kunci kesuksesan agar seseorang bisa menghafal dengan benar dan baik adalah konsentrasi tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar dan membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil, seperti hari ini menghafal dua ayat, besok dua ayat hingga mencapai seperempat surat.

Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian siswa bingung untuk apa waktu yang luang tersebut. Maka dari itu orangtua lah yang tau persis akan kondisi anak kapan waktu-waktu bagi anak tepat untuk menghafal. Oleh karena itu teladan yang orangtua berikan sangat berpengaruh bagi keberhasilan sang anak. Dan seorang anak sebagai penghafal harus dituntut pandai mengatur dan mengoptimalkan waktunya untuk menghafal. Selain itu guru hendaknya memberi agenda pengawasan harian maupun mingguan.

Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa tahsin (membaguskan bacaan) dengan baik ini adalah problem yang sangat vital bagi para tahfizh Al-Qur'an, salah satu untuk mengatasi ini adalah hendaknya seorang guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya. Kemudian para siswa

hendaknya sering membaca Al-Qur'an.

Sifat malas yang ada pada siswa. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu yang dipakai untuk menghafal. Dalam hal ini hendaknya seorang guru harus senantiasa menanamkan keyakinan pada diri anak akan pahala besar yang diberikan oleh Allah SWT bagi para penghafal Al-Qur'an.

Kurang motivasi dari guru. Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap pelajaran tahfizh Al-Qur'an agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut-larut dalam masalah. Salah satu memotifasi anaadalah dengan menumbuhkan cinta anak terhadap Al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, dari segi ucapan maupun perbuatan dalam keseharian.

Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut. Untuk mengatasi hal ini hendaknya guru mengarahkansiswanya untuk bergabung dengan kelompok yaitu kelompok para penghafal Al-Qur'an tujuannya adalah supaya saling membantu dan saling memberi motivasi.

f. Faktor tenaga pendidik.

SMP IT Khairunnas Bengkulu dalam menanggulangi hal ini, hendaknya menambah tenaga pendidik dan pengasuh lagi sehingga para guru diharapkan bisa mengajar secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para guru dapat lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif, selain itu juga dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan dari siswa karena terlalu seringnya bertatap muka di kelas.

g. Faktor lingkungan sekolah

Solusi yang diambil adalah hendaknya para guru memberikan contoh terhadap para siswa dengan sering membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat yang telah dihafal kemudian dengan mengarahkan agar tiap pergi ke masjid membawa mushaf kecil sehingga bisa dibaca ketika menunggu sholat. Kemudian hendaknya sesekali guru mengajak melakukan hafalan di luar kelas seperti halaman sekolah, di bawah pohon itu semua akan membantu dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Karena anak tidak merasa jenuh, bosan dan tidak terkesan monoton.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala dan problem dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu yaitu faktor waktu, kurang melakukan muroja'ah, kurang menggunakan media dan sumber belajar, faktor peserta didik seperti belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sifat malas yang ada pada siswa, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan.
2. Solusi terhadap problematika yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru adalah memanfaatkan waktu yang tersedia, menggiatkan siswa untuk melakukan *muroja'ah* khususnya pada awal jam pelajaran, memanfaatkan media yang ada, menambah fasilitas belajar seperti laboratorium bahasa, menambah jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Selain itu solusi untuk peserta didik adalah mendorong dan memotivasi siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

### 1. Kepada kepala sekolah

Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah,terkhusus dalam hal ini pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu. Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa, sebagai contohnya adalah adanya laboratorium bahasa (komputer), Mp3 atau kaset-kaset bacaan Al-Qur'an dari seorang hafidz.

### 2. Kepada tenaga pendidik

Hendaknya guru dapat meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tahfizh Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal Al-Qur'an. Meluruskan persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an, memanfaatkanlah sarana pendukung untuk metode menghafal Al-Qur'an. memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

### 3. Kepada para siswa.

Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pelajarilah Al-Qur'an dan hafalkanlah hingga menjadi seorang Hafidz. Karena Allah swt sangat memuliakan seseorang yang hafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2011. *Pratikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Abdul Rosyid. 2017. *Pandai Baca. Tulis. dan Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Abuddin Nata. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ahsin Sakho Muhammad. 2017. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Ktrativa
- Ahsin Wijaya Al Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Akmal Hawi. 2009. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daniel Djuned. 2011. *Antropologi Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*. (Bandung Syamil Quran.
- Mudzakir. 2012. *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya.
- Mulyadi. 2017. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nor Hadi. 2014. *Jus'Amma*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo. S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi. 2019. *Metode Cepat Hafal Al-*

*Qur'an.* (Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Rosihon Anwar.2018. *Pengantar Ulumul Qur'an.* Bandung:Pustaka Setia.

Satori Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. Alfabeta.

Sayyid Muhammad Haqi An Nazili.2010. *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an.*Surakarta:Intemedia Cipta Nusantara.

Syaiful Bhari Djamarah. 2010. *Stategi Belajar Mengajar.*Jakarta:Rineka Cipta.

Syekh Dr Muhammad ad-Dabisi.2010. *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an.* (Solo: Tiga Serangkai.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Perihal : Permohonan Menjadi Responden                      Bengkulu Mei 2019

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudar/i.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, saya bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Pada Kelas V111 Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)”.  
Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat buruk atau merugikan saudara sebagai responden.                      Semuanya kerahasiaan informasi                      yang akan diberikan akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara/i                      menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Yenni Nopita Sari

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Tadris Institut (IAIN) Bengkulu tentang ” Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Pada Kelas V111 Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)””

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu , Mei 2019

Yang membuat pernyataan

(.....)

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

No. Informan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu/ Tempat :  
Responden :  
Jabatan :

### **Pertanyaan**

- 1 Program tahfizh dimulai sejak kapan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?
- 2 Ada berapa orang jumlah guru pembinaan tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu ?
- 3 Bagaimana sistem pengelolaan dan pembinaan tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?
- 4 Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menghafal agar siswa mudah dalam menghafal ?
- 5 Apa saja permasalahan yang timbul di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu? ?
- 6 Bagaimana lingkungan sekolah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?
- 7 Bagaimana solusi atau jalan keluar dari problematika pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

No. Informan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu/ Tempat :  
Responden :

### **Pertanyaan**

- 1 Sejak kapan timbul minat menghafal Al-Qur'an ?
- 2 Strategi apa yang kamu gunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
- 3 Bagaimana menurut kamu pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an ?
- 4 Apa saja problematika yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?
- 5 Bagaimana solusi menurut kamu dalam mengatasi problematika yang muncul dalam menghafal Al-Qur'an ?



### MATRIK WAWANCARA DENGAN GURU

No	Pertanyaan	Sukma Angraini	Anas	Ika Pratiwiningrum	Nurwahyudi	Hengki
1	Program tahfiz dimulai sejak kapan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?	Sekolah SMP-IT Khairunnas berdiri sejak tahun 2012, setahun berdirinya sekolah memulai melaksanakan program unggulan yaitu Tahfiz Al-Quran. Hal ini untuk mendukung dari tujuan sekolah	Program tahfiz sudah ada sejak berdirinya sekolah karena tujuan utama dari sekolah ini yaitu anak-anak yang mampu menghafal Al-Qur'an	Udah lama mbak program ini berjalan....kalo ngak salah sejak tahun 2012	Seingat saya program tahfiz sudah ada sejak awal	Sejak sekolah ini berdiri mbak.
2	Ada berapa orang jumlah guru pembinaan tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu ?	5 orang mbak	Program Tahfiz Al-Qur'an dibina oleh ustad dan ustadzah serta dibantu oleh beberapa guru PAI. Adapun jumlahnya secara keseluruhan ada 5 orang mbak, 2 orang ustad/ustadzah dan 3 orang guru PAI	Pembina program tahfiz ada 5 orang salah satunya saya.....	Ada 5 orang,, 3 orang guru PAI dan 2 orang ustadzah yang Membantu dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an	Tahfiz Al-Qur'an dibina oleh 3 orang guru PAI dan 2 orang ustad/ustadzah

3	Bagaimana sistem pengelolaan dan pembinaan tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?	Sekolah ini, siswanya belajar sampai sore mbak <i>Full Day</i> . Siswa mulai belajar Tahfizh Al-Qur'an mulai dari kelas VIII semester I dan II. Pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an siswa diwajibkan setor hafalan ayat secara rutin dalam satu minggu	Pengelolaan tahfizh Al-Qur'an dilakukan dengan cara setoran ayat, anak-anak emiliki jadwal untuk setoran ayat. Siswa belajar di SMP IT Khairunnas dari pagi sampai sore	Agenda Tahfizh di SMP kami sistem Fullday. Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas dilaksanakan tiap minggu dengan waktu 8 jam dalam 1 minggu. Lebih tepatnya 2 jam dalam 1 hari yaitu dari hari Senin sampai hari Kamis mbak	Kalau disini, siswa-siswa belajar tahfizhnya full day, dari pagi sampai sore. Pembinaan dilakukan dengan cara terus melakukan evaluasi hasil belajar	Pengelolaan dan pembinaan tahfizh dilakukan dengan cara siswa-siswa setoran ayat secara rutin
4	Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menghafal agar siswa mudah dalam menghafal?	Metode yang digunakan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat, kami para pendidik menerapkan metode T2Q	Dalam menjalankan program Tahfizh Al-Qur'an, kami menerapkan metode T2Q yaitu bercerita, pembenahan bacaan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa	Metode T2Q mbak dan untuk tahfizh Al-Qur'an, murid-murid diterapkan wajib setoran rutin 8 jam dalam 1 minggu dan disarankan kepada murid baca Al-Qur'an	Siswa-siswa saat pelajaran tahfizh dimulai kami bercerita dahulu, kemudian baru membaca Al-Qur'an	Disini, kami menerapkan metode pembelajaran tahfizh dengan cara T2Q

5	<p>Apa saja permasalahan yang timbul di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu? ?</p>	<p>Kendalanya cukup variatif mbak, kalo dari segi tenaga pendidik, kami kekurangan tenaga pendidik dan kualitas tenaga pendidik juga dan untuk sarana prasarana kami belum memiliki laboratorium bahasa untuk memudahkan anak-anak belajar Al-Qur'an.</p> <p>Kalu problema dari siswa, saya perhatikan masih ada siswa yang belum termotivasi untuk menghafal dengan baik, biasanya anak seperti itu dikarenakan masuk ke sini karena keinginan orang tua</p>	<p>Kalau saya perhatikan, siswa-siswa banyak yang malas melakukan <i>muroja'ah</i>. Selain itu, padatnya pelajaran di SMP IT Khairunnas membuat siswa-siswa sudah merasa kelelahan dan menjadi malas melakukan <i>muroja'ah</i></p>	<p>Kami terkendala pada sarana dan prasarana, SMP IT Khairunnas tidak memiliki laboratorium. Kalau ada laboratorium anak-anak akan lebih bersemangat untuk belajar tahfizh Al-Qur'an</p>	<p>Problematika yang sering ditemu dalam pelaksanaan hafalan tahfizh Al-Qur'an adalah kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an. Saya perhatikan jarang sekali saya menemukan siswa-siswa melakukan <i>muroja'ah</i> dikala istirahat atau waktu pelajaran kosong</p> <p>Selain itu, Program Tahfizh Al-Qur'an cuman dilaksanakan di kelas saja, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kami hanya bercerita, mendengarkan dan</p>	<p>Anak-anak kalo saya lihat kurang dapat menghafal AL-Qur'an karena mereka kurang <i>muroja'ah</i> dan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an</p>
---	--	---	---	--	--	---

					kegiatan menghafal. Seharusnya dalam metode mendengarkan ayat Al-Qur'an lebih baik menggunakan laboratorium bahasa, namun kami tidak memilikinya. Kami hanya menggunakan spidol dan papan tulis saja	
6	Bagaimana lingkungan sekolah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?	Lingkungan sekolah sangat nyaman, dan baik untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa dilakukan dimana saja seperti di masjid dan ruang lingkup sekolah lainnya	Alhamdulillah, siswa-siswa merasa nyaman dengan lingkungan disini, karena tidak berisik jauh dari ke	Lingkungan disini aman mbak,, wilayahnya jauh dari keramaian jadi tidak mengganggu siswa-siswa belajar	Lingkungannya sejuk karena hampir sebagian besar area lingkungan sekolah sudah di atap. Selain itu lingkungannya tidak terlalu ramai sehingga siswa-siswa dapat belajar dengan tenang	Kalau menurut saya, lingkungan disini sangat mendukung kegiatan pembelajaran

7	Bagaimana solusi atau jalan keluar dari problematika pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu?	Saya selaku pembina Tahfizh Al-Qur'an akan mengefektifkan waktu yang ada untuk pelaksanaan program tersebut, sehingga tidak ada waktu yang tidak termanfaatkan bagi siswa	Kalau solusi untuk permasalahan sarana dan prasaran, menurut saya sekolah menganggarkan lebih dana untuk membangun lab bahasa	Saya akan selalu memberi motivasi dan perhatian kepada siswa-siswa agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an	Untuk mengatasi permasalahan tenaga pendidik, menurut saya hendaknya jumlah dan kualitas tenaga pendidik k ditingkatkan	“Supaya hafalan siswa tetap berada diingatan, makasaya selaku guruTahfizh Al-Qur'an mengatasinya dengan melakukan <i>muroja'ah</i> pada jam pelaja
---	---	---	---	--	---	--

### Matrik Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Fariza Najmi Rohali	Muhammad Hadfi A.R	Hafizh Susanto	Bunga	Rifki
1	Sejak kapan timbul minat menghafal Al-Qur'an ?	Sejak SD saya sudah ada minat untuk menjadi hafizh	Sejak saya berusia 4 tahun	Sejak kecil mbak dan sejak saya melihat para hafizh-hafizh yang ada di TV	Sejak kecil mbak, karena orang tua saya selalu mengingatkan bahwa beliau akan bangga kalau anaknya menjadi hafizh	Sejak kecil
2	Strategi apa yang kamu gunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?	Biasanya saya akan mengulang bacaan sampai 10x dalam sehari tapi itu kalau saya tidak punya kegiatan	Setiap sholat maghrib saya selalu membaca Al-Qur'an	Sering mengulang-ulang bacaan dan membaca Al-Qur'an	Saya menghafal per ayat, kalau sudah hafal satu ayat baru saya lanjut ke ayat lainnya	Membaca sampai benar-benar lancar
3	Bagaimana menurut kamu pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an ?	Dilaksanakan 8 jam dalam 1 minggu	Pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di sekolah kami sudah cukup baik,	Guru dan pembina memberikan pembelajaran tahfiz	Kalau menurut saya, tahfiz di sini sudah cukup baik. Metode	Tahfiz dilaksanakan dengan metode T2Q

			meskipun menurut saya sering kekurangan waktu dalam menghafal untuk setoran ayat	dengan metode T2Q	yang digunakan T2Q dimana kami diberi cerita terlebih dahulu agar kami semangat dalam belajar dan menghafal	
4	Apa saja problematika yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya kurang dapat menghafal Al-Qur'an mbak, tiap setoran ayat pasti saya selalu salah walau kadang-kadang kalau suratnya pendek saya hafal, tapi kalau dapat ayat yang panjang saya sering lupa. Saya kurang memiliki waktu untuk menghafal kalau dirumah karena	Saya kurang dapat menghafal karena menurut saya waktu yang diberikan terbatas. Kami diberi target oleh guru dengan waktu yang sedikit disuruh menghafal satu juz  Saya kesulitan menghafal Al-Qur'an mbak, saya sering lupa susunan ayat sehingga bacaan hafalan saya sering kebolak balik. Mungkin motivasi dalam diri saya kurang	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an mbak karena saya memang mempunyai cita-cita untuk menjadi hafizh Al-Qur'an mbak jadi saya selalu semangat dalam pelajaran ini. Namun saya melihat tenaga pendidik dalam tahfizh Al-Qur'an masih kekurangan, dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan tahfizh masih kurang	Menurut saya, tenaga pendidik dalam kegiatan tahfizh Al-Qur'an masih sedikit, jadi materi yang digunakan kurang maksimal, guru juga tidak terlalu menfokuskan pada perkembangan hafalan siswa-siswanya.	Seandainya punya fasilitas laboratorium, mungkin kegiatan menghafal AL-Qur'an menjadi lebih menarik dan mudah untuk dicerna. Selain itu terkadang saya juga mengalami penurunan motivasi dalam diri sehingga saya malas-malasan dalam menghafal AL-Qur'an

		<p>saya sering bantu orang tua di rumah jadi tidak ada waktu untuk menghafal</p> <p>Saya kalau menghafal sering salah dalam mengucapkannya, karena bacaan Al-Qur'an saya sendiripun belum bagus jadi ketika di tes hafalan ayat saya sering salah. Hal ini membuat saya sering patah semangat untuk menghafal Al-Qur'an</p>	<p>kali ya mbak sehingga saya malas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an</p>			
--	--	---	---	--	--	--



5	Bagaimana solusi menurut kamu dalam mengatasi problematika yang muncul dalam menghafal Al-Qur'an ?	Saya akan lebih rajin untuk muroja'ah dan meluangkan waktu saya untuk menghafal	Kalau bisa sich, waktu yang diberikan untuk setoran ayat agak diperpanjang, karena saya merasa waktu saya sangat sedikit untuk menghafal Al-Qur'an	Menurut saya, sebaiknya ada penambahan tenaga pendidik dan peningkatan kualitas tenaga pendidik serta penambahan fasilitas tahfizh Al-Qur'an	Saya akan rajin melakukan muroja'ah sehingga saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik	Mencintai Al-Qur'an dengan harapan akan memotivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an
---	--	---	--	--	---	---

## DOKUMENTASI











